BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Digitalisasi pendidikan kini menjadi hal yang tidak dapat dihindari, perubahan dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran digital menghadirkan tantangan baru sekaligus membuka peluang bagi pendidik dan siswa (Agaltsova & Milyaeva, 2021). Pembelajaran digital juga perlu dilakukan secara interaktif agar bisa mengikuti perkembangan peradaban saat ini. Media digital interaktif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif (Chusna et al., 2024). Salah satu kendala utama dalam penggunaan media pembelajaran digital adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan ketimpangan akses dikalangan siswa (Felix & Bernanda, 2025).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, pada hakekatnya pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan anak. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting menentukan perkembangan psikis dan mental untuk pertumbuhan anak. Periode pendidikan ini merupakan periode emas bagi pertumbuhan anak, di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat. Masa pendidikan awal inilah yang tepat untuk mengembangkan dan menentukan perkembangan potensi pada seseorang anak di masa dewasanya.

Melalui pendidikan Taman kanak-kanak (TK) pada usia dini, tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif yang akan membimbing mereka melewati berbagai tantangan di masa yang akan datang. Tujuan umum pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkunganya. Taman kanak– kanak (TK) adalah tempat anak-anak “masa keemasan” dapat disebut masa emas *(golden age)* karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik secara fisik, motorik, moral, emosional dan intelektual, pada tahap ini, anak juga mulai belajar mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya.

Taman Kanak-kanak juga merupakan dunia bermain bagi anak kecil, dimana bermain merupakan suatu kebutuhan dan tuntutan yang spesifik pada setiap anak, sehingga kegiatan pendidikan, didasarkan pada prinsip bermain sambil belajar. Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional yang berisi: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsagan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Stimulasi pada aspek perkembangan anak adalah hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak.

Perkembangan berbicara merupakan salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini yang memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan komunikasi, berpikir, serta interaksi sosial anak. Berbicara tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan keinginan. Kemampuan berbicara yang baik pada masa kanak-kanak, merupakan awal menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan. Salah satu bentuk kemampuan berbicara yang krusial adalah bahasa ekspresif, yaitu kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, emosi, dan informasi secara verbal maupun nonverbal.

Namun, dalam praktik pembelajaran, kemampuan berbicara anak masih sering belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang kurang percaya diri untuk berbicara, terbatasnya kosakata yang digunakan, serta kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya stimulasi yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, padahal pada usia ini merupakan masa krusial dalam pembentukan dasar-dasar kemampuan berbahasa, termasuk ekspresi verbal, lebih lanjut.

Kemampuan berbicara anak usia dini sangat luar biasa mengagumkan, karena pada usia ini perbendaharaan kata yang dimiliki anak semakin banyak, ucapan yang dihasilkannya pun semakin kompleks dan beragam, mereka juga dapat mengungkapkan gagasan dan idenya dengan kalimat yang panjang dan dengan bahasa yang baik dan benar. Peningkatan tersebut sejalan dengan kemajuan perkembangan anak. Secara umum anak dini masih memiliki kendala dalam

menjawab pertanyaan secara langsung serta menceritakan pengalaman yang di miliki anak secara sederhana, oleh karena itu seorang guru memerlukan strategi agar membantu anak dalam mengembangkan kosa kata untuk mengungkapkan perasaan, pikiran atau pengalaman.

Oleh karena itu penelitian ini diperlukan dan penting untuk dikaji, diteliti mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak penting untuk diketahui dan dikembangkan, dikarenakan pada fase ini, perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak. Anak usia dini berada pada fase perkembangan pesat dalam hal penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, serta keberanian dalam mengungkapkan ide secara lisan. Namun, dalam praktik pembelajaran di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara, seperti kurangnya kelancaran, keterbatasan kosakata, serta rendahnya kepercayaan diri.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan anak usia dini selama proses pembelajaran yang terjadi disekolah diantaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung membuat anak pasif dan kurang terstimulasi untuk berbicara. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berbicara yang dimaksud seperti bagaimana keberanian anak berbicara mengungkapkan idesecara lisan, kelancaran melafalkan dan menyebutkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan menceritakan kembali video yang dilihat, didengar dengan kalimat yang sederhana.

Sehubungan dengan hal diatas, pemanfaatan media digital memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran secara visual, auditori, dan kinestetik, yang sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini. Menurut (Nugroho D,2022) bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pada anak-anak. Selain itu, animasi yang menarik secara visual dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan bahasa ekspresif mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk. (2021) megungkapkan bahwa video animasi berpengaruh signifikan pada pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan berpikir logis anak. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital

dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada anak usia dini

Media digital, khususnya video animasi yang tersedia melalui platform *YouTube*, memiliki daya tarik visual dan audio yang dapat merangsang minat belajar anak. Video animasi mampu menghadirkan cerita, dialog, serta contoh penggunaan bahasa yang kontekstual sehingga dapat membantu anak dalam memahami dan meniru penggunaan bahasa secara lebih efektif. Penggunaan media video animasi YouTube dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan. Anak dapat melihat, mendengar, dan kemudian menirukan kata atau kalimat yang disampaikan dalam video. Selain itu, media ini juga dapat mendorong interaksi antara guru dan anak melalui kegiatan tanya jawab, bercerita kembali, maupun diskusi sederhana.

Media digital jenis video animasi *YouTube* berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital jenis video animasi *YouTube* dalam pembelajaran belum tentu dilakukan secara optimal. Bagi setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam mengintegrasikan media digital tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penggunaan media digital jenis video animasi *YouTube* dalam proses pembelajaran anak usia dini serta dampak dari pemanfaatan media digital jenis video animasi Y*ouTube* pada pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 12 Januari 2026 menunjukkan kemampuan berbicara anak teramati rendah belum berkembang selama pembelajaran yang dilakukan guru. kasus ini teramati disebabkan oleh anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, minim tersentuh dengan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berbicara anak, diantaranya penggunaan media digital dari *platfrom-platfrom* yang dapat mendukung untuk pengembangan kemampuan berbicara tersebut seperti video *Youtube*.

Perkembangan zaman yang semakin maju termasuk kemajuan bidang teknologi pendidikan, secara masiv mendorong guru untuk menggunakan dan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada media yang

berbentuk fisik saja, tetapi juga media pembelajaran berbasis digital, maka penelitian tentang pemanfaatan media digital dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini penting diangkat untuk memahami bagaimana pemanfaatan media digital tersebut sebagai sarana penunjang pembelajaran disekolah untuk mengembangkan dan menggali potensi- potensi yang tersembunyi pada kemampuan anak usia dini.

Salah satu media digital yang dapat digunakan pada anak usia dini adalah Media digital dalam jenis video animasi. Video animasi merupakan jenis media audio visual yang disajikan dan dikemas dengan cara yang menyenangkan. Video animasi dapat menarik perhatian dan memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran. Banyak manfaat yang diberikan dari penggunaan media video animasi dalam pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, bahwa kemampuan berbicara anak usia dini dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan, metode pembelajaran, media, dan karakteristik individu, akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perkembangan bahasa secara umum.

Penelitian ini secara khusus mengkaji pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini yang masih terbatas seperti keberanian anak dalam bercerita mengungkapakan ide secara lisan, kelancaran melafalkan dan menyebutkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan menceritakan kembali video yang dilihat, didengar dengan kalimat yang sederhana dengan pemanfaatan media digital seperti video *You Tube* untuk mengekspresikan perilaku atau aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dan kemampuan berbicara anak. Pengintegrasian penggunaan video animasi *YouTube* dengan pendekatan pedagogis dalam konteks lokal masih jarang ditemukan dan dikaji dalam penelitian. Sebagian besar penelitian belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana interaksi antara anak, guru, dan media pembelajaran yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengkaji efektivitas media, tetapi juga proses interaksi/ aktivitas, dan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran digital yang terjadi selama pembelajaran. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan focus penelitian pada pemanfaatan video animasi *YouTub*e dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini selama pembelajaran dalam konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam

pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini, dengan menetapkan judul penelitian yaitu: “Pemanfaatan Media Digital (Video *You Tube*) Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo)”

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana pemanfaatan media digital (Video *You Tube*) dalam pengembangan keberanian anak berbicara mengungkapkan ide secara lisan, kelancaran melafalkan dan menyebutkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan menceritakan kembali video yang dilihat, didengar dengan kalimat yang sederhana anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia dini selama pemanfaatan media *You Tube* di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan aktivitas anak selama pembelajaran memanfaatkan media *You Tube* di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan media *You Tube* dalam pembelajaran anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, pada pemanfaatan media *You Tube* dalam pengembangan kemampuan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru memberikan alternatif pemanfaatan media digital yang inovatif kreatif dan menyenangkan, dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

b. Bagi anak didik, melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.
c. Bagi lembaga pendidikan, menjadi dasar pengembangan kurikulum dan media pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.
d. Bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran inovatif dan pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini